

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

ANALISIS PRODUKSI PAKCOY (*Brassica rapa* L.) SEMI ORGANIK (HIDROPONIK) DI KOTA PEKANBARU



Oleh:

FATHONAH AYU NINGSIH
11382204183

PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

ANALISIS PRODUKSI PAKCOY (*Brassica rapa* L.) SEMI ORGANIK (HIDROPONIK) DI KOTA PEKANBARU



Oleh:

FATHONAH AYU NINGSIH
11382204183

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian**

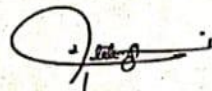
**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Produksi Pakcoy (*Brassica Rapa L.*) Semi Organik (Hidroponik) di Kota Pekanbaru
Nama : Fathonah Ayu Ningsih
NIM : 11382204183
Program Studi : Agroteknologi

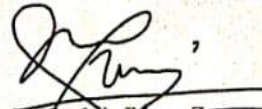
Menyetujui,
Telah diuji pada tanggal 15 Februari 2021

Pembimbing I



Penti Suryani, S.P., M.Si.
NIK. 130 208 071

Pembimbing II



Dr. Syukria Ikhsan Zam
NIP. 19810107 200901 1 008


Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Pertanian dan Peternakan



Edi Erwan, S.P., M.Sc., Ph.D.
NIP. 19730904 199903 1 003

Ketua,
Program Studi Pertanian



Dr. Syukria Ikhsan Zam
NIP. 19810107 200901 1 008

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang


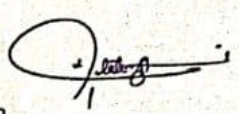
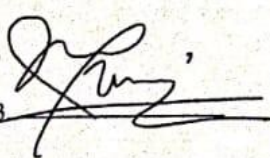

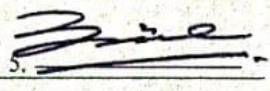
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan tim penguji ujian Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan Lulus pada tanggal 15 Februari 2021

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Ahmad Taufiq Arminudin, S.P., M.Sc.	KETUA	
2.	Penti Suryani, S.P., M.Si.	SEKRETARIS	
3.	Dr. Syukria Ikhsan Zam	ANGGOTA	
4.	Riska Dian Oktari, S.P., M.Sc.	ANGGOTA	
5.	Bakhendri Solfan, S.P., M.Sc.	ANGGOTA	

PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

Karya tulis saya berupa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun (sarjana, tesis, disertasi, dan sebagainya), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.

Karya tulis ini murni penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim dosen pembimbing dan hak publikasi karya tulis ilmiah ini ada pada penulis, pembimbing 1 dan pembimbing 2.

3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pula di dalam daftar pustaka.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma hukum yang berlaku di perguruan tinggi dan negara Republik Indonesia.

Pekanbaru, 15 Februari 2021
Yang membuat pernyataan,



Fatonah Ayu Ningsih
11382204183

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP

Fathonah Ayu Ningsih dilahirkan pada tanggal 23 Desember 1994 di Kota Pekanbaru. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Wagimin Saputra dan Ibu Jumini. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 009 Tambusai Utara dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan tingkat pertama di SMP Negeri 5 Tambusai utara dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMA Alhuda Pekanbaru dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) penulis diterima menjadi mahasiswa pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selama masa kuliah Penulis pernah menjadi Kadis Humas Informasi dan Komunikasi (HUMINFOKOM) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian dan Peternakan (BEM FPP). Pada tahun 2016 penulis pernah menjadi Dirjen Humas Ikatan Senat Mahasiswa Pertanian Indonesia (ISMPI). Penulis memiliki beberapa prestasi di kancah nasional dan internasional. Salah satu prestasi yang diikuti oleh penulis adalah menjadi peserta dalam *Agroecology Exchange Program* bersama *Korean Women Peasants Association (KWPA)*.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian ini dengan judul **“Analisis Produksi Pakcoy (*Brassica Rapa L.*) Semi Organik (Hidroponik) Di Kota Pekanbaru”**, laporan hasil penelitian ini dibuat sebagai syarat untuk melaksanakan penelitian.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Penti Suryani, S.P., M.Si sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Syukria Ikhsan Zam sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi sampai selesainya laporan hasil penelitian ini. Kepada seluruh rekan-rekan yang telah banyak membantu penulis di dalam penyelesaian laporan hasil penelitian ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis ucapkan terimakasih dan semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT untuk kemajuan kita semua dalam masa depan nanti.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan laporan hasil penelitian ini. semoga laporan hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang.

Pekanbaru, 15 Februari 2021

Penulis

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANALISIS PRODUKSI PAKCOY (*Brassica rapa* L.) SEMI ORGANIK (HIDROPONIK) DI KOTA PEKANBARU

Fatonah Ayu Ningsih (11382204183)

Di bawah bimbingan Penti Suryani dan Syukria Ikhsan Zam

INTISARI

Pertanian organik yang diusahakan memberi keuntungan yang cukup besar kepada pembangunan pertanian rakyat. Hal ini disebabkan karena harga jual dari produk pertanian organik lebih tinggi dan juga dalam hal konservasi sumber daya lahan dan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan rata-rata per musim tanam yang digunakan dalam usahatani pakcoy organik di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dan untuk menganalisis kelayakan usaha tani pakcoy organik di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey terhadap kelompok usahatani yang terdiri dari Kelompok Tani Suka Tani Lembah Sari, Sumber Rejeki Meranti Pandak, Harapan Tani Maju Sungai ambang, Lestari Tebing Tinggi dan Kelompok Tani Palas Mandiri Agrowisata yang berlokasi di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dan mendominasi produksi sayuran organik di Kota Pekanbaru. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Oktober 2020 sampai Januari 2021. Penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan mengambil kasus pada kelompok usahatani pakcoy organik di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dengan alat analisis menggunakan analisis kelayakan usaha (R/C). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya produksi rata-rata per musim tanam yang digunakan dalam usahatani pakcoy organik di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru adalah sebesar Rp 3.792.000,-. Selanjutnya Penerimaan rata-rata per musim tanam yang digunakan dalam usahatani pakcoy organik di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru adalah Rp 5.767.800,. Pendapatan rata-rata per musim tanam yang di peroleh petani pakcoy organik di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru adalah Rp. 1.975.000,. Produksi sayur organik jenis pakcoy dengan imbalan Penerimaan (R) dan biaya (C) atau R/C untuk pakcoy organik jenis pakcoy adalah lebih besar dari 1 yaitu rata-rata 1,54, artinya setiap satu satuan rupiah pengeluaran atau biaya untuk usaha tani pakcoy organik jenis akan menghasilkan penerimaan Rp 1,54 dari rata – rata usaha tani di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Kata kunci: organik, produksi sayur, pakcoy dan usahatani.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANALYSIS OF SEMI ORGANIC (HYDROPONIC) Brassica rapa L. PRODUCTION IN PEKANBARU

Fatonah Ayu Ningsi (11382204183)
Supervised by Penti Suryani and Syukria Ikhsan Zam

ABSTRACT

Cultivated organic agriculture provides considerable benefits to the development of people's agriculture. This is due to the higher selling price of organic agricultural products and also in terms of conservation of land and environmental resources. The purpose of this study was to determine the cost of production, revenue, and average income per planting season used in organic farming in Rumbai District, Kota Pekanbaru and to analyze the feasibility of farming organic in Rumbai District, Pekanbaru City. The research was conducted using a survey of farming groups in Rumbai District Suka Tani Lembah Sari, Sumber Rejeki Meranti Pandak, Harapan Tani Maju Sungai ambang, Lestari Tebing Tinggi and Palas Mandiri Agrowisata, Pekanbaru City which dominates the production of organic in Pekanbaru City. While the time of the research was carried out during October 2020 to January 2021. The research used was a case study, by taking cases in the organic vegetable farming group in Rumbai District, Pekanbaru City with analysis tools using business feasibility analysis (R / C). The results showed that the average production cost per planting season used in organic farming in Rumbai District, Pekanbaru City was Rp. 3,792,000. Furthermore, the average revenue per planting season used in organic farming in Rumbai District, Pekanbaru City is IDR 5,767,800. The average income for the planting season obtained organic pakcoy farmer in Rumbai District, Pekanbaru City is IDR 1.975.000. The production of organic vegetable types of with a balance of revenue (R) and cost (C) or R / C for organic of the pakcoy type is greater than 1, which is an average of 1.54, meaning that every one rupiah unit costs or costs for farming organic type of will generate revenue of Rp. 1.54 from the average farm in Rumbai District, Pekanbaru City.

Keywords: organic, vegetable production, Pakcoy and farming.

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
INTISARI.....	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Hipotesis	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pertanian Organik	7
2.2 Sayur Organik.....	9
2.3 Produksi Sayur Organik	10
III. MATERI DAN METODE	12
3.1 Tempat dan Waktu.....	12
3.2 Metode Penelitian	12
3.3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian	12
3.4 Parameter Penelitian	13
3.5 Analisis data	14
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	15
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	15
4.2 Deskripsi Penelitian	15
4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan	18
PENUTUP	27
5.1 Kesimpulan.....	27
5.2 Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN	30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Pertanian Semi Organik (hidroponik) Per Kecamatan di Kota Pekanbaru	3
2. Sampel Penelitian	13
4.1. Kelompok Tani Kecamatan Rumbai.....	15
4.2. Karakteristik Petani Berdasarkan Usia	16
4.3. Karakteristik petani berdasarkan jenis kelamin.....	16
4.4. Karakteristik petani berdasarkan Tingkat Pendidikan	17
4.5. Karakteristik petani berdasarkan Lama bekerja	18
4.6. Luas Lahan Budi Daya Pakcoy Semi Organik (hidroponik) pakcoy	18
4.7. Jumlah Biaya Produksi	21
4.8. Jumlah Penerimaan Produksi	22
4.9. Jumlah Pendapatan Produksi.....	24
4.10. Analisis Kelayakan Usaha R/C	25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Sayuran Organik Jenis Pakcoy Siap Dijual	30
Media Tanam Sayuran Semi Organik (Hidroponik) Pakcoy	31
Pembibitan	32
Deskripsi Kelompok Tani Semi Organik (hidroponik) di Kec. Rumbai Pekanbaru	33
Kuisisioner	35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor hortikultura merupakan salah satu sub sektor pernaian yang memiliki kontribusi penting dalam pertanian di Indonesia. Sektor hortikultura merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan diversifikasi produk pertanian sehingga dapat menambah pangsa pasar dan daya saing. Pertanian organik terkait dengan bermacam-macam praktek untuk meningkatkan kesuburan tanah, serta pengendalian hama dan penyakit, atau dikenal sebagai sistem manajemen pertanian holistik yang bertujuan mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas komunitas yang tergantung kehidupan tanah, tanaman, hewan dan manusia.

Pertanian organik didefinisikan oleh *Federation of Organic Agriculture Movements* (IFOAM) dalam Widiarta (2011) sebagai "pertanian organik adalah sistem produksi pertanian yang mempromosikan lingkungan, sosial dan ekonomi produksi makanan dan serat, serta tidak termasuk penggunaan pupuk sintetis, pestisida, zat pengatur tumbuh, pakan ternak dan zat tambahan, serta organisme rekayasa genetika". Dengan landasan pengetahuan tradisional dan ilmiah, sistem pertanian organik mengandalkan praktek-praktek yang mempromosikan peningkatan keanekaragaman hayati, siklus biologi, dan aktivitas biologi tanah. Hal tersebut didasarkan pada penggunaan minimal input *off farm* dan praktek manajemen yang bersifat memulihkan, mempertahankan, atau meningkatkan keharmonisan ekologi sebagai suatu bentuk kearifan lokal, sehingga pertanian organik menjadi primadona penyedia pangan ke depan di berbagai Negara di dunia.

Produk pertanian organik sangat dibutuhkan di zaman ini, akhir – akhir ini bahkan tidak sedikit petani yang beralih dari sistem pertanian tradisional ke Organik. Hal ini disebabkan karena konsep pertanian Organik sangat mudah dan dapat meningkatkan volume panen (Mayrowani, 2012). Di masyarakat modern ini pola hidup sehat menjadi salah satu ukuran standar kualitas. Pola hidup sehat bisa dimulai dari konsumsi makanan. Semakin jauh makanan itu dari kandungan obat-obatan kimia atau pestisida, kemungkinan untuk meningkatkan standar hidup sehat kian terbuka lebar. Belakangan munculah suatu sistem pertanian yang lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ramah lingkungan tanpa menggunakan pupuk buatan dan pestisida, aman untuk dikonsumsi, tetap mengandung nutrisi yang cukup serta masih dapat memenuhi kebutuhan pangan yang kini dikenal dengan sistem pertanian organik.

Pertanian organik adalah teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintetis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya serta tidak merusak lingkungan. Menurut Mayrowani (2012) gaya hidup sehat demikian telah melembaga secara internasional yang mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian harus beratribut aman dikonsumsi (*food safety attributes*), kandungan nutrisi tinggi (*nutritional attributes*) dan ramah lingkungan (*eco-labelling attributes*). Preferensi konsumen seperti ini menyebabkan permintaan produk pertanian organik dunia meningkat pesat. Komoditas sayuran menjadi sumber pendapatan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan. Pengusahaan lahan untuk tanaman sayuran mudah diusahakan, berumur pendek (berkisar 24-30 hari) sehingga cepat menghasilkan dan hasil produksi sayuran cepat diserap oleh pasar karena salah satu kebutuhan masyarakat yang penting. Oleh karena itu petani lebih memilih mengusahakan usaha tani sayuran sebagai strategi untuk bertahan hidup.

Pertanian organik yang diusahakan memberi keuntungan yang cukup besar kepada pembangunan pertanian rakyat. Hal ini disebabkan karena harga jual dari produk pertanian organik lebih tinggi dan juga dalam hal konservasi sumber daya lahan dan lingkungan (Widodo, 2013). Namun penerapan dari pertanian organik tidak mudah dan akan menghadapi banyak kendala. Meskipun beberapa petani sudah mulai mengembangkan dan bertani secara organik sejak lama, sebagai contoh kebun pertanian organik Agatho di Cisarua sudah lebih 10 tahun eksis dalam pertanian organik, namun perkembangan pertanian organik di Indonesia baru dimulai sejak 4-5 tahun yang lalu. Jauh tertinggal dibandingkan dengan Jepang, Belanda, Perancis, Italia, Amerika, dan lain-lain (Husnain dan Haris, 2006). Khususnya kondisi pertanian organik di kota Pekanbaru secara umum dalam pembangunan pertanian tanaman pangan diarahkan dan disesuaikan dengan agroekosistem. Kota Pekanbaru melalui proyek peningkatan produksi tanaman

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

- Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 409/SK/M.A/2019 tentang

Tabel 1.1 Hasil Pertanian Semi Organik (Hidroponik) Per Kecamatan di Kota Pekanbaru

Sumber: Dinas Pertanian Kota Pekanbaru (2020).

Dalam beberapa tahun terakhir tren pembelian sayur organik di Pekanbaru semakin meningkat. Tren masyarakat untuk melakukan pembelian sayur organik tidak terlepas dari konsep perbelanjaan modern yang bersih dan higienis sehingga masyarakat yang menginginkan produk yang bersih dan segar lebih tertarik melakukan transaksi pembelian sayur organik. Harga tidak menjadi masalah bagi konsumen ketika membeli sayur organik mengingat kualitas sayur organik lebih baik dengan minimnya pestisida. Masyarakat Kota Pekanbaru membutuhkan setidaknya 45 ton sayuran dan buah - buahan dalam rata - rata per hari namun dari luas lahan pertanian yang tersedia di Kota Pekanbaru hanya mampu memproduksi 40% kebutuhan akan sayuran dan buah – buahan di Kota Pekanbaru sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kota Pekanbaru adalah mensosialisasikan program budidaya sayuran organik di Kota Pekanbaru. Tingginya permintaan produksi sayur tentunya di Kota Pekanbaru tidak terlepas dari banyaknya petani yang beralih untuk memproduksi sayuran organik, sehingga perlahan para petani mulai mengikuti tren perkembangan pertanian modern dan beralih dari cara lama (tradisional) mengingat kondisi agroekosistem di Pekanbaru tidak terlalu baik untuk tanaman sayuran.

Penelitian yang dilakukan oleh Samodro dan Yuliawati (2018) meneliti tentang strategi pengembangan usaha tani sayuran organik kelompok tani Cepoko Mulyo Kabupaten Boyolali, hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan matriks IFE, kekuatan utamanya adalah sayuran dengan ukuran bervariasi 0,287. Kelemahan utama adalah pengelolaan sistem informasi yang belum baik dengan skor 0,172, sedangkan berdasarkan matriks EFE peluang utama adalah asosiasi pertanian organik dengan skor 0,239 dan ancaman utamanya adalah tingkat persaingan yang tinggi dengan lainnya. peternakan dengan skor 0,234. Berdasarkan analisis QSPM, strategi yang disarankan adalah bekerja sama dengan pemerintah pusat dan daerah dalam pemasaran produk khususnya sayuran organik.

Selanjutnya Elinur (2016) meneliti tentang analisis produksi sayuran dalam rangka pemenuhan konsumsi sayuran di Kota Pekanbaru Riau. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, pertama: Faktor dominan yang mempengaruhi produksi sayuran adalah tenaga kerja, benih dan pupuk urea pada tingkat bukti 5 persen dan koefisien determinasi 93,40 persen. Kedua, kembalinya skala pertanian sayur adalah Decreasing Return to Scale (DRTS). Ini berarti bahwa jika faktor-faktor produksi meningkat sebesar 1 persen, produksi sayuran akan meningkat sebesar 0,985 persen. Ketiga, implikasi kebijakan yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi permintaan sayuran untuk Kota Pekanbaru melakukan upaya untuk meningkatkan intensifikasi.

Chrysanthini, dkk (2017) meneliti tentang preferensi konsumen terhadap produk sayuran organik (studi kasus konsumen UD Fabela Myfarm) di Bogor Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi konsumen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap atribut sayuran organik di Fabela-Myfarm dan merekomendasikan implikasi strategi yang dapat dilakukan Fabela-Myfarm untuk meningkatkan penjualan sayuran organik. Menggunakan teori preferensi konsumen dan teori TPB (*the theory of planned behaviour*). Hasil penelitian menunjukkan variabel sikap terhadap perilaku sayuran organik tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap niat beli. Variabel norma subjektif memberikan pengaruh signifikan terhadap niat beli dan variabel persepsi pengendalian perilaku memberikan pengaruh signifikan terhadap niat beli. Penelitian ini memberikan implikasi manajerial bahwa strategi yang dapat diterapkan oleh UD Fabela-Myfarm untuk meningkatkan penjualan menggunakan strategi pemasaran yang terdiri dari produksi, harga, promosi, distribusi dan strategi tersebut berguna untuk mengaitkan konsumen dari sisi kuantitas, mutu, dan keseimbangan yang mampu memberikan keuntungan lebih baik. Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Produksi Pakcoy (*Brassica Rapa L.*) Semi Organik (Hidroponik) Di Kota Pekanbaru”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai analisis produksi pakcoy organik di Pekanbaru maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Berapa Biaya produksi rata-rata per musim tanam yang digunakan dalam usaha tani spakcoy semi organik (hidroponik) di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru?

Berapa biaya produksi rata-rata per musim tanam yang digunakan dalam usahatani pakcoy semi organik (hidroponik) di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru?

Berapa penerimaan rata-rata per musim tanam yang digunakan dalam usaha tani pakcoy semi organik (hidroponik) di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru?

Berapa pendapatan rata-rata per musim tanam yang digunakan dalam usaha tani pakcoy semi organik (hidroponik) di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru?

Apakah produksi pakcoy semi organik (hidroponik) layak diusahakan oleh para petani di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui biaya produksi rata-rata per musim tanam yang digunakan dalam usahatani pakcoy semi organik (hidroponik) di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Untuk mengetahui penerimaan rata-rata per musim tanam yang diperoleh dalam usahatani pakcoy semi organik (hidroponik) di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Untuk pendapatan rata-rata per musim tanam yang diperoleh dalam usaha tani pakcoy semi organik (hidroponik) di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Untuk menganalisis kelayakan usaha tani pakcoy semi organik (hidroponik) di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan informasi bagi para pengusaha dan petani Pakcoy (*Brassica rapa* L.) semi organik (hidroponik) tentang biaya produksi rata-rata per musim tanam, penerimaan rata-rata per musim tanam, pendapatan rata-rata per musim tanam dan kelayakan usaha dalam usahatani pakcoy organik di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru).

1.5. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga usaha tani pakcoy semi organik (hidroponik) di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru layak di usahakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pertanian Organik

Sistem Pertanian Organik adalah sistem manajemen produksi yang holistik untuk meningkatkan dan mengembangkan kesehatan agroekosistem, termasuk keragaman hayati, siklus biologi, dan aktivitas biologi tanah (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 64/Permentan/Ot.140/5/2013 tentang Sistem Pertanian Organik, Pasal 1 Ayat 1). Pertanian organik menekankan penerapan praktik-praktik manajemen yang lebih mengutamakan penggunaan input dari limbah kegiatan budidaya di lahan, dengan mempertimbangkan daya adaptasi terhadap keadaan/kondisi setempat. Jika memungkinkan, hal tersebut dapat dicapai dengan penggunaan budaya, metoda biologi dan mekanik yang tidak menggunakan bahan sintesis untuk memenuhi kebutuhan khusus dalam system (Syukur dan Melati, 2016).

Agar konsumen mendapat jaminan atas produk organik yang dibeli, Indonesia telah menetapkan standar untuk sistem produksi pertanian organik yang telah beberapa kali direvisi dan yang terakhir adalah Standar Nasional Indonesia (SNI) 6729:2013 tentang Sistem Pangan Organik. SNI ini telah ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pertanian No 64/Permentan/OT.140/5/2013. Standar untuk sistem pertanian organik meliputi proses produksi, penanganan, penyimpanan, pengangkutan, inspeksi dan sertifikasi, pelabelan, pemasaran, sarana produksi, bahan tambahan dan bahan penolong; ketentuan mengenai hal ini terangkum dalam SNI 6729:2013 tersebut.

Pangan Organik yaitu pangan yang berasal dari suatu lahan pertanian organik yang menerapkan praktek-praktek pengelolaan yang bertujuan untuk memelihara ekosistem dalam mencapai produktivitas yang berkelanjutan, dan melakukan pengendalian gulma, hama dan penyakit, melalui berbagai cara seperti daur ulang sisa-sisa tumbuhan dan ternak, seleksi dan pergiliran tanaman, pengelolaan air, pengolahan lahan dan penanaman serta penggunaan bahan hayati.

Budidaya ternak dipenuhi melalui kombinasi antara penyediaan pakan yang ditumbuhkan secara organik yang berkualitas baik, pengaturan kepadatan populasi ternak, sistem budidaya ternak yang sesuai dengan tuntutan kebiasaan hidupnya, serta cara pengelolaan ternak yang baik yang dapat mengurangi stress

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan berupaya mendorong kesejahteraan serta kesehatan ternak, mencegah penyakit dan menghindari penggunaan obat hewan kelompok sediaan farmasetika (termasuk antibiotika). Sedangkan produk organik yaitu suatu produk yang dihasilkan sesuai dengan standar sistem pertanian organik termasuk bahan baku pangan olahan organik, bahan pendukung organik, tanaman dan produk segar tanaman, ternak dan produk peternakan, produk olahan tanaman, dan produk olahan ternak (termasuk non pangan dan input produksi) (BSN, 2016).

Pertanian organik merupakan jawaban atas revolusi hijau yang digalakkan pada tahun 1960-an yang menyebabkan berkurangnya kesuburan tanah dan merusak lingkungan akibat pemakaian pupuk dan pestisida kimia yang tidak terkendali. Sistem pertanian berbasis *high input energy* seperti pupuk kimia dan pestisida dapat merusak tanah yang akhirnya dapat menurunkan produktivitas tanah, sehingga berkembang pertanian organik. Pertanian organik sebenarnya sudah sejak lama dikenal, sejak ilmu bercocok tanam dikenal manusia, semuanya dilakukan secara tradisional dan menggunakan bahan-bahan alamiah. Pertanian organik modern didefinisikan sebagai sistem budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintetis. Pengelolaan pertanian organik didasarkan pada prinsip kesehatan, ekologi, keadilan, dan perlindungan. Prinsip kesehatan dalam pertanian organik adalah kegiatan pertanian harus memperhatikan kelestarian dan peningkatan kesehatan tanah, tanaman, hewan, bumi, dan manusia sebagai satu kesatuan karena semua komponen tersebut saling berhubungan dan tidak terpisahkan (Mayrowani, 2012).

Keberlanjutan pertanian organik, tidak dapat dipisahkan dengan dimensi ekonomi, selain dimensi lingkungan dan dimensi sosial. Pertanian organik tidak hanya sebatas meniadakan penggunaan input sintetis, tetapi juga pemanfaatan sumber-sumber daya alam secara berkelanjutan, produksi makanan sehat dan menghemat energi. Aspek ekonomi dapat berkelanjutan bila produksi pertaniannya mampu mencukupi kebutuhan dan memberikan pendapatan yang cukup bagi petani. Tetapi, sering motivasi ekonomi menjadi kemudi yang menyetir arah pengembangan pertanian organik. Kesadaran akan bahaya yang ditimbulkan oleh pemakaian bahan kimia sintetis dalam pertanian menjadikan pertanian organik menarik perhatian baik di tingkat produsen maupun konsumen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebanyakan konsumen akan memilih bahan pangan yang aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan, sehingga mendorong meningkatnya permintaan produk organik. Pola hidup sehat yang akrab lingkungan telah menjadi trend baru meninggalkan pola hidup lama yang menggunakan bahan kimia non alami, seperti pupuk, pestisida kimia sintetis dan hormon tumbuh dalam produksi pertanian (Mayrowani, 2012).

2.2. Sayur Organik

Sayuran organik merupakan sayuran yang dihasilkan tanpa memakai pestisida, pupuk kimia, hormon, antibiotik, maupun bahan – bahan kimia tambahan lainnya, dan diharapkan setidaknya 95% menggunakan bahan – bahan organik (Anonymous, 2011). Sayuran organik memiliki harga yang relatif cukup mahal dan penampilannya juga kurang menarik, namun memiliki manfaat bagi kesehatan karena diproduksi dengan tidak menggunakan bahan kimia.

Sayuran organik merupakan produk belum banyak dikenal oleh masyarakat luas, karena harganya lebih mahal dibandingkan sayuran konvensional yang kurang memengaruhi kesadaran sebagian masyarakat dalam menerapkan gaya hidup sehat dengan mengonsumsi sayuran tanpa bahan kimia. Perubahan konsumsi merubah pola pembelian dari segi perilaku konsumen. Potensi pasar untuk produk apapun, termasuk sayuran organik sama dengan jumlah orang yang menginginkan atau membutuhkannya dan juga memiliki sumber daya yang diperlukan untuk membelinya (Engel *et al.*, 2012)

Sayuran organik juga bersifat ramah lingkungan dan lebih kepada konsep alam (*back to nature*). Budidaya pertanian yang dilakukan tanpa menggunakan pupuk dan pestisida kimia. Hal tersebut membuat sayuran organik bebas dari residu kimia sehingga layak dikonsumsi dan menyehatkan. Menurut Prestilia (2012) dalam tesisnya menyebutkan bahwa sayuran organik dibudidayakan secara alami maka sayuran tersebut mengandung berbagai keunggulan dibandingkan dengan sayuran non organik. Salah satu keunggulan dari sayuran organik adalah bebas dari residu bahan kimia, sehingga dapat menunjang kesehatan. Hal ini membuat konsumen beralih dari sayuran konvensional ke sayuran organik. AOI dalam Statistika Pertanian Organik Indonesia Tahun 2015 menyebutkan bahwa berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, saat ini produk pangan organik yang paling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sering dikonsumsi konsumen adalah sayuran, diikuti oleh beras dan buah-buahan. Sayuran organik dapat diproduksi bersama dengan komoditas lainnya dalam suatu lahan produksi (AOI, 2015).

Diantara produk pertanian organik, sayuran merupakan salah satu produk pertanian organik yang paling disukai oleh konsumen setelah beras, artinya sayuran dianggap sebagai salah satu kebutuhan utama sebagai bahan pangan. Salah satu kelompok tani yang mengembangkan usahatani sayuran organik, adalah kelompok tani Cepoko Mulyo yang terletak di Dukuh Pandansari, Desa Wonodoyo, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. Kelompok tani ini sudah memiliki sertifikat organik yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman (LeSOS) pada tahun 2016 (Muljaningsih, 2011). Akses pasar bagi petani sayuran organik masih belum terbuka sepenuhnya, maka diperlukan kerja sama kemitraan yang saling menguntungkan antara pengusaha dan petani sayuran organik yang difasilitasi oleh pihak lain seperti Kementerian Pertanian, perguruan tinggi dan lembaga swadaya masyarakat (Hubeis *et al.*, 2013). Secara umum dapat disimpulkan bahwa sayuran organik adalah sayuran yang ditanam tanpa menggunakan bahan kimia atau pestisida sehingga sayuran organik lebih baik di konsumsi. Sayuran organik dinilai sangat ramah lingkungan dan layak untuk dikonsumsi.

2.3. Produksi Sayur Organik

Berkembangnya pasar produk pertanian organik di dunia juga harus diantisipasi Indonesia. Negara kita harus berperan dalam perdagangan pertanian organik. Saat ini di beberapa daerah di Indonesia, telah bermunculan kebun-kebun sayuran organik. Namun dalam budidayanya belum seluruhnya menerapkan kaidah-kaidah budidaya secara organik. Sayuran organik dapat dibudidayakan, baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Komoditas sayuran organik antara lain : bayam, kangkung, Kacang Panjang, brokoli, Timun, Terung, kentang, kapri, cabai, tomat, sawi, selada, dan lain-lain.

Namun produksi sayuran organik belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat baik secara kuantitas, kualitas, maupun kontinuitasnya. Penyusunan pedoman produksi sayuran organik bertujuan untuk memberikan panduan secara umum dalam melaksanakan budidaya sayuran organik sesuai dengan standar yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlaku, sehingga produk yang dihasilkan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan keorganikannya, bermutu, berdaya saing, aman dikonsumsi, ramah lingkungan dan berkelanjutan. Penerapan budidaya organik sepenuhnya harus mengikuti kaidah yang benar sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) berbasis norma budidaya yang baik dan benar (Good Agriculture Practices/GAP), dengan beberapa kegiatan yaitu pemilihan lokasi, konversi lahan, pembuatan pupuk organik, pembuatan pestisida nabati, penyiapan lahan, penyiapan benih, pembibitan, penanaman, pemupukan, penyiraman, penjarangan, perlindungan tanaman dan panen.

Departemen Pertanian telah mencanangkan program “*Go Organic 2010*”. Program ini diarahkan agar masyarakat, baik petani sebagai produsen maupun masyarakat luas sebagian konsumen untuk hidup sehat. Misi dalam program Go Organik 2010 ini adalah meningkatkan mutu hidup masyarakat dan kelestarian lingkungan alam Indonesia, dengan mendorong berkembangnya pertanian organik yang berdaya saing dan berkelanjutan. Untuk itu, pemerintah terus mendukung secara aktif pertanian organik di Indonesia dengan membentuk aturan/regulasi yang meliputi standarisasi, sertifikasi dan pengawasan. Sistem pangan organik ini telah diatur oleh pemerintah dalam Standar Nasional Indonesia (SNI) tentang pangan organik yang tertuang dalam SNI 01-6729-2010 (SNI Pangan Organik, 2010).

Meningkatnya jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi sayuran serta kandungan gizi pada tiap jenis sayuran akan mendorong peningkatan konsumsi sayuran di Kota Pekanbaru. Berdasarkan data BPS Pekanbaru 2014 bahwa kebutuhan sayuran masyarakat Kota Pekanbaru sekitar 96 Kg/kapita/Tahun. Apabila itu jumlah penduduk Pekanbaru sekitar 2.021.710 jiwa, kebutuhan sayuran di Kota Pekanbaru sebesar 98.084, 16 ton per tahun. Meningkatkan jumlah penduduk yang diiringi oleh meningkatnya konsumsi sayuran akan mendorong petani untuk meningkatkan produksi sayuran di Kota Pekanbaru. Perkembangan produksi dan luas lahan sayuran di Kota Pekanbaru menunjukkan peningkatan, namun peningkatannya tidak seimbangan dengan peningkatan konsumsinya (Elinur, 2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survey terhadap kelompok usahatani di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru yang mendominasi produksi sayuran semi organik (hidroponik) di Kota Pekanbaru yang terdiri dari 5 kelompok tani dengan jumlah anggota seluruhnya 83 orang petani. Hal ini menunjukkan arah penelitian studi kasus pada kelompok tani sayuran organik di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Serta dengan mengumpulkan informasi tambahan seputar produksi sayur semi organik (hidroponik) di Kota Pekanbaru yang diperoleh dalam bentuk data primer dari kelompok tani sayuran semi organik (hidroponik) di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru dan data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian Kota Pekanbaru. Waktu penelitian dilakukan dari bulan April sampai selesai penelitian. Skema waktu penelitian terlampir pada lampiran 1.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan mengambil kasus pada kelompok tani sayuran semi organik (hidroponik) di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Menurut Arikunto (2010) studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih dalam.

3.3. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu petani sayuran semi organik (hidroponik) yang terdapat di tiga kecamatan yang memproduksi sayur paling dominan berdasarkan data Dinas Pertanian Kota Pekanbaru yaitu Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *proposive sampling* yaitu menetapkan ciri-ciri sampel yang akan diambil untuk memenuhi kebutuhan data penelitian. Adapun karakteristik yang akan dijadikan sampel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian adalah Kelompok usahatani sayuran semi organik (hidroponik) di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

Menurut data Dinas Pertanian Kota Pekanbaru petani sayuran organik di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru sebanyak 83 orang yang terdiri dari 5 Kelompok Tani yang memproduksi sayuran semi organik (hidroponik). Adapun kelompok usahatani yang menjadi sampel dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Kelompok Tani	Anggota (Orang)
1	Suka Tani Lembah Sari	21
2	Sumber Rezeki Meranti Pandak	19
3	Harapan Tani Maju Sungai Ambang	16
4	Lestari Tebing Tinggi	14
5	Palas Mandiri Agrowisata	13
Jumlah		83

Sumber: Dinas Pertanian Kota Pekanbaru (2021)

3.4. Parameter Penelitian

3.4.1. Biaya Produksi

Biaya total dalam memproduksi suatu produk adalah penjumlahan dari *fixed cost* (FC) dengan *variable cost* (VC) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Menurut Suratiyah (2006):

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

- TC = Total Cost
- FC = Biaya Tetap
- VC = Biaya Variabel

3.4.2. Penerimaan

Menurut suratiyah (2006) secara umum perhitungan penerimaan total adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dan harga (PY) jual dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y . PY$$

Dimana:

- TR = penerimaan total
- Y = produksi yang diperoleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

= Harga

3.4.3. Pendapatan Rata-rata Per Musim Tanam

Menurut Suratiyah (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dengan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

= Pendapatan

= Total *Revenue* (Penerimaan)

= Total Cost (Biaya yang dikeluarkan)

3.4.4. Kelayakan Usaha Pakcoy

Untuk melihat kelayakan usahatani pakcoy di menggunakan ukuran perbandingan antara hasil penerimaan dengan biaya total, Menurut Suratiyah (2006), perbandingan antar penerimaan dengan biaya total adalah R/C, dinyatakan dengan rumus:

$$RC = \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya Total}}$$

Hasil analisis tersebut dapat dilihat berapa jumlah penerimaan yang akan diperoleh petani dari setiap rupiah yang dikeluarkan petani dalam usahatani sayuran organik tersebut, dengan ketentuan sebagai berikut:

$RC > 1$, bahwa usahatani sayuran semi organik (hidroponik) tersebut menguntungkan.

$RC = 1$, maka usahatani sayuran semi organik (hidroponik) tersebut tidak untung tidak rugi.

$RC < 1$, maka usahatani tersebut rugi.

3.5 Analisis Data

Data di analisis dengan menggunakan rumus yang telah di tentukan pada parameter penelitian, kemudian data yang telah di analisis di sajikan dalam bentuk tabel dan deskriptif. Data yang di analisis meliputi biaya produksi, jumlah penerimaan, jumlah pendapatan dan kelayakan usaha.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

V. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis produksi pakcoy semi organik (hidroponik) di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru maka dapat disimpulkan bahwa:

Biaya produksi rata-rata per musim tanam yang digunakan dalam usahatani sayuran semi organik (hidroponik) di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru adalah sebesar Rp 3.792.000,.

Penerimaan rata-rata per musim tanam yang digunakan dalam usahatani sayuran semi organik (hidroponik) di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru adalah Rp 5.767.800,.

3. Pendapatan rata-rata per musim tanam yang diperoleh dalam usahatani sayuran organik di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru adalah Rp 1.975.000,.

4. Produksi sayur organik jenis semi organik (hidroponik) dengan imbalan Penerimaan (R) dan biaya (C) atau R/C untuk sayuran organik jenis pakcoy adalah lebih besar dari 1 yaitu rata-rata 1,54, artinya setiap satu satuan rupiah pengeluaran atau biaya untuk usaha tani sayuran semi organik (hidroponik) jenis pakcoy, akan menghasilkan penerimaan Rp 1,54 dari rata – rata usaha tani di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis produksi pakcoy semi organik (hidroponik) di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru maka dapat diajukan beberapa saran penelitian untuk tercapainya tujuan penelitian yaitu:

Kelompok tani yang menjadi objek penelitian diharapkan dapat mempelajari metode produksi sayur organik atau proses penanaman yang dilakukan oleh kelompok tani Lestari Tebing Tinggi karena dari hasil analisis R/C diperoleh sebesar Rp 1,89 yang berarti bahwa setiap biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi sayuran pakcoy semi organik (hidroponik), kelompok tani Lestari tebing tinggi mampu menghasilkan 1,89. Nilai tersebut lebih tinggi dari rata – rata rasio R/C dari keseluruhan observasi penelitian.

Diharapkan kedepannya melakukan usaha tani sayuran semi organik (hidroponik) dengan cara meningkatkan intensitas dalam usahataninya dan juga melakukan kegiatan usahatani sayuran organik sesuai *standard operational procedure* (SOP) agar lebih menguntungkan.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- AOI. 2015. Produsen dan Produk Organik Bersertifikat Meningkat. Bogor. [http://www.organicindonesia.org/05infodata -news.php?id=221](http://www.organicindonesia.org/05infodata-news.php?id=221). Diakses pada tanggal 23 April 2020.
- Badan Standarisasi Nasional (BSN). 2016. Standar Nasional Indonesia (SNI) 01-6729. *Sistem Pangan Organik*. Jakarta.
- Binur. 2016. Analisis Produksi Sayuran Dalam Rangka Pemenuhan Konsumsi Sayuran di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *QE Jurnal Universitas Islam Riau*. 2: 2-10.
- Firdaus, M. dan M. A.Farid. 2011. *Aplikasi Metode Kuantitatif Terpilih Untuk Manajemen dan Bisnis*. IPB Press. Bogor. 45 hal.
- Hubeis M., Mukhamad N., Hardiana W., dan Nurhadi W., 2013. Strategi produksi pangan organik bernilai tambah tinggi yang berbasis petani. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 18(3) : 194-199.
- Kementrian Pertanian. 2010. Rencana Strategis Kementrian Pertanian Tahun 2010 -2014. Jakarta.
- Mayrowani, H. 2012. Pengembangan Pertanian Organik Di Indonesia The Development Of Organic Agriculture In Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 30 (2): 91–108.
- Muljaningsih, S. 2011. Preferensi Konsumen dan Produsen Produk Organik di Indonesia. *WACANA, Jurnal Sosial Dan Humaniora*. 14 (4): 1–5.
- Samaodro, Galih Seno dan Yuliawati. 2018. Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Organik Kelompok Tani Cepoko Mulyo Kabupaten Boyolali. *Journal of Sustainable Agriculture*. 33 (2): 169-179.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 54 hal.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta. 53 hal.
- Sukur, Muhamad dan Melati, Maya. 2016. Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. *Jurnal Agronomi*. IPB. Bogor: 2-7.
- Taufik M. 2012. Strategi Pengembangan Agribisnis Sayuran di Sulawesi Selatan. *Jurnal Litbang Pertanian*. 31 (2): 43-50.
- Widiarta A, Adiwibowo S, Widodo w. 2011. Analisis Keberlanjutan Praktik Pertanian Organik Di Kalangan Petani Kasus:Desa Ketapang Kecamatan. *Jurnal. Sosiologi Pedesaan*. 5 (1): 2-12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 1. Sayuran Semi Organik (Hidroponik) Pakcoy



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 2. Media Tanam Sayuran Semi Organik (Hidroponik) Pakcoy



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 3. Pembibitan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4. Deskripsi Kelompok Tani Organik di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru

Kelompok Tani Suka Tani Lembah Sari

No	Keterangan	Jumlah
1	Lama Menjalankan Usaha Tani	4 Tahun
2	Jumlah Anggota	21
	Laki-laki	8
	Perempuan	13
3	Luas Lahan	54 m ²
4	Biaya Tetap	3890000
	Upah Petani	2290000
	Bahan Baku	1600000
5	Biaya Variabel	675000
	Nutrisi	550000
	Biaya Lainnya	125000
10	Jumlah Produksi	321 Kg

Kelompok Tani Sumber Rejeki Meranti Pandak

No	Keterangan	Jumlah
1	Lama menjalankan Usaha tani	3 Tahun
2	Jumlah Anggota	19
	Laki-laki	7
	Perempuan	12
3	Luas Lahan	36 m ²
4	Biaya Tetap	3040000
	Upah Petani	1790000
	Bahan Baku	1250000
5	Biaya Variabel	340000
	Nutrisi	340000
	Biaya Lainnya	0
10	Jumlah Produksi	225 Kg

Kelompok Tani Harapan Tani Maju Sungai Ambang

No	Keterangan	Jumlah
1	Lama menjalankan Usaha tani	5 Tahun
2	Jumlah Anggota	16
	Laki-laki	9
	Perempuan	7
3	Luas Lahan	63 m ²
4	Biaya Tetap	3810000
	Upah Petani	2690000
	Bahan Baku	1120000

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Biaya Variabel	600000
Nutrisi	450000
Biaya Lainnya	150000
Jumlah Produksi	264 Kg

Kelompok Tani Lestari Tebing Tinggi

No	Keterangan	Jumlah
1	Lama menjalankan Usaha tani	2 Tahun
2	Jumlah Anggota	14
	Laki-laki	8
	Perempuan	6
3	Luas Lahan	70 m2
4	Biaya Tetap	2405000
	Upah Petani	1430000
	Bahan Baku	975000
5	Biaya Variabel	350000
	Nutrisi	350000
	Biaya Lainnya	0
10	Jumlah Produksi	235 Kg

Kelompok Tani Palas Mandiri Agrowisata

No	Keterangan	Jumlah
1	Lama menjalankan Usahatani	1 Tahun
2	Jumlah Anggota	13
	Laki-laki	6
	Perempuan	7
3	Luas Lahan	45 m2
4	Biaya Tetap	3450000
	Upah Petani	1975000
	Bahan Baku	1475000
5	Biaya Variabel	400000
	Nutrisi	400000
	Biaya Lainnya	0
10	Jumlah Produksi	254 Kg

Lampiran 5. Kuesioner Penelitian

JENIS SAYURAN : PAKCOY

IDENTITAS PETANI DAN USAHATANI

Nama Usahatani :
 Nama Petani :
 Usia Petani :
 Jenis Kelamin :
 Pendidikan Petani :
 Lama Menjalankan usahatani :
 Tahun Berdiri Usaha :
 Jumlah Anggota :
 a. Laki-laki :
 b. Perempuan :

DATA PENELITIAN

Nama Usaha Tani	Luas Lahan	Jumlah Produksi Sayuran	Harga Jual	Biaya Total